

SKRIPSI

PERAN PEMBANGUNAN PARIWISATA TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PADA OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN
DESA RAMBAH TENGAH HULU KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

VALETTA ANDINI PUTRI

NPM : 165110310

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : VALETTA ANDINI PUTRI
NPM : 165110310
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMBING : Hj. Nawarti Bustamam, SE.M.Si
Judul Skripsi : Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Objek Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

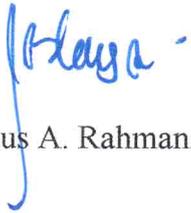
MENYETUJUI :

PEMBIMBING


(Hj. Nawarti Bustamam, SE.M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN


(Dr. Firdaus A. Rahman, SE.M.Si, Ak., CA)

KETUA JURUSAN


(Drs. M. Nur, MM)

PERAN PEMBANGUNAN PARIWISATA DI OBJEK AIR PANAS
HAPANASAN DESA RAMBAH TENGAH HULU KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh:

Valetta Andini Putri

Npm: 165110310

(Dibawah bimbingan : Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pembangunan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat (pendapatan) di Desa Rambah Tengah Hulu, kecamatan Rambah, kabupaten Rokan Hulu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan membuat perbandingan antara tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembangunan pariwisata di objek wisata Hapanasan dengan menggunakan kriteria kesejahteraan menurut KHL (Kebutuhan Hidup Layak) yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembangunan pariwisata ini jumlah pedagang yang hidup Di Atas KHL sebelum adanya pembangunan pariwisata di Objek wisata Hapanasan berjumlah 12 orang, dan menjadi 41 orang setelah adanya pembangunan pariwisata di Objek wisata Hapanasan, atau mengalami kenaikan sebanyak 29 orang atau 241,60%. Dengan demikian pembangunan pariwisata objek Air Panas Hapanasan berperan terhadap kesejahteraan masyarakat (pendapatan) di Desa Rambah Tengah Hulu kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci : Pariwisata, Tingkat Kesejahteraan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

THE ROLE OF TOURISM DEVELOPMENT IN THE HOT WATER OBJECT
OF HAPANASAN VILLAGE OF MIDDLE RAMBAH HULU KECAMATAN
RAMBAH ROKAN HULU DISTRICT

By:

Valetta Andini Putri

Npm: 165110310

(Under the guidance of: Nawarti Bustamam, SE., M.Sc)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of tourism development on community welfare (income) in the village of Rambah Tengah Hulu, Rambah sub-district, Rokan Hulu district. This study used descriptive and qualitative methods by making a comparison between the level of income before and after the development of tourism in Hapanasan tourism using welfare criteria according to the KHL (Decent Living Needs) that have been set by the Rokan Hulu district government. The results of this study indicate that with the development of tourism, the number of traders who lived above KHL before the development of tourism in Hapanasan tourism objects totaled 12 people, and became 41 people after the development of tourism in Hapanasan tourism objects, or an increase of 29 people or 241%, 60%. Thus the development of the Hapanasan Hot Spring tourism object plays a role in community welfare (income) in the village of Rambah Tengah Hulu, Rambah sub-district, Rokan Hulu district.

Keywords: Tourism, Welfare Level

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr, Wb

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “PERAN PEMBANGUNAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN DESA RAMBAH TENGAH HULU KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa Universitas Islam Riau pada program studi Ekonomi Pembangunan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habibina wanabiyyina Muhammad SAW tak lupa keluarga dan sahabatnya dan mudah–mudahannya syafaatnya sampai kepada kita semua, Amin.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua kutercinta, papa dan mama, terima kasih untuk kasih sayang, cinta dan pengorbananmuserta,Di samping itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak - pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan proposal ini berlangsung, di antaranya :

1. Bapak Dr.Firdaus A. Rahman, SE.M.Si, Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Ibu Sinta Yulianti, SE., Mec.Dev selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj, Nawarti Bustamam, SE, M.Si sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran, perbaikan, dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu staf tata uasah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah mempermudah dalam segala urusan skirpsi ini.
6. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Terimakasih tiada terucap kepada kedua orang tua (Fahrudin, SP, M.Si selaku ayah kandung saya, Nurmaini, S.sos selaku ibu kandung saya) dan Fadlia Salsabila, Alvin Lubis, dan Aliyya Sabreen Lubis selaku adik kandung saya mengucapkan terimakasih yang selalu memberikan support, motivasi, doa, dukungan, serta semangat juang yang luar biasa untuk saya.
8. Untuk seluruh keluarga besar Rambe yang ada di Pekanbaru Nenek tercinta Ibu Hj,Rohan Ritongah, Umi Dra.Netty Herawati, Duan Tarpin M,Ag, Ibu Deli Murni, Ocik Yuliani. Ama,Pd, Duan Ahmad Rambe,S.sos, Tante Hilda Resuti, dan Tante Rita terima kasih penulis ucapkan kepada semua karena selama ini telah banyak memberikan semangat juang lahir dan batin.
9. Buat para sepupuku bang Syahrul Mubarak, kak Mahyati Muharara, Afifah Zulfa Mustika, Fachri Zainul Arief, Sri Roudoh Reski, Habieb Caesar Artanugraha, Faizen Kamil, Ahmad Hadi Wibowo, dan Nadila Okatviani.

yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk selalu sehat dan selalu bersyukur setiap hari

10. Dan, untuk Indra Gunawan, S.E yang selalu mendampingi penulis dalam setiap hal dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Serta, buat teman-teman seperjuanganku yang bersama-sama untuk meraih impian dan cita-cita Sinta Ayu Pratiwi, Mirawati, Dia Dwi Lestari, Afina, Krisdiantoro, dan Andri Buana semoga ini bukan akhir persahabatan kita tetapi, sebuah awal untuk masa depan bersama yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tujuan utama dari penulis ini adalah bukan hanya mencari pembenaran dari teori yang ada, tetapi pada hakekatnya adalah bagaimana kita membuat suatu perbandingan dengan kenyataan yang terjadi. penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, aaminn, WassalamualaikumWr,Wb

Pekanbaru, September 2019

Valetta Andini Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi	12
2.1.3 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	13
2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.5 Pariwisata	16
2.1.6 Daerah Tujuan Pariwisata	17
2.1.7 Peran Sektor Pariwisata.....	19
2.1.8 Pariwisata Dalam Kesejahteraan Masyarakat	22
2.1.9 Konsep dan Indikator Kesejahteraan	23
2.1.10 Indikator Kesejahteraan	24

2.2	PenelitianTerdahulu.....	27
2.3	PerumusanHipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Lokasi Penelitian	38
3.2	Variabel Penelitian	38
3.3	Jenis dan Sumber Data	39
3.4	Populasi dan Sampel.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Metode Analisa Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		
4.1	Desa Rambah Tengah Hulu.....	35
4.1.1	Sejarah Desa Rambah Tengah Hulu	35
4.1.2	Letak Dan Luas	36
4.1.3	Batas.....	36
4.1.4	Jumlah Penduduk Desa Rambah Tengah Hulu.....	37
4.1.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu	37
4.1.6	Mata Pencaharian Penduduk Desa Rambah Tengah Hulu.....	38
4.2	Lokasi Air Panas Hapanasan.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN		
5.1	Identifikasi Responden.....	42
5.2.1	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
5.3.1	Identifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	43
5.4.1	Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	44

5.5.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pedagang Objek Wisata Air Panas Hapanasan	45
5.6.1 Identifikasi Responden Tingkat Pangan, Sandang, dan Perumahan.	46
5.7.1 Identifikasi Responden Umur Usaha Pedagang di Objek Wisata Air Panas Hapanasan	48
5.2 Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Objek Wisata Air Panas Hapanasan	49
5.3 Perbandingan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Pedagang Sebelum dan Sesudah Adanya Pembangunan Pariwisata Air Panas Hapanasan dan Persentase Kenaikan Di Atas KHL dan DI Bawah KHL	51
5.4 Pembahasan.....	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui, pemerintah telah sangat berusaha menjalankan amanah yang terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945. Penerapan kebijakan yang direncanakan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang merupakan visi dan misi yang diharapkan mampu digerakkan dan di capai dimasa depan. Semua kebijakan tersebut saling berkaitan antara jangka pendek hingga jangka panjang dengan tujuan agar dapat tercapai pada tahun 2025. Menciptakan kondisi Indonesia menjadi Negara maju, adil makmur dan sejahtera merupakan visi dan misi Pemerintahan saat ini dengan program “Nawacita”.

Program ini bertendensi untuk menciptakan kondisi perekonomian “Tanah Air” yang berkelanjutan dengan tranformasi fundamental ekonomi dan mengubah paradigm pembangunan dari yang bersifat konsumtif ke produktif. Hal ini dapat diartikan bahwa pemerintah menginginkan semua komponen dan sector saling mendukung demi menciptakan kondisi ekonomi agar lebih memiliki inovasi yang lebih kreatif. Kondisi keamanan yang kondusif, aman dan tentram diharapkan dapat mendukung dan berpartisipasi di dalamnya. Melihat tujuan dari pembangunan pemerintah, secara umum semuanya memiliki arti untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Keberhasilan pembangunan harus di dukung oleh kontribusi semua sektor yang terkait, termasuk pada sector pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian di dunia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

dalam beberapa dekade terakhir. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Di Indonesia, pembangunan sector pariwisata terus dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sumber kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan.

Perkembangan yang pesat dari komponen-komponen pariwisata yang berperan dalam membangun berbagai kegiatan pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa komponen ekonomi pariwisata yang mempengaruhi pendapatan nasional diantaranya pengeluaran wisatawan nusantara pengeluaran wisatawan mancanegara, investasi dari pemerintah atau swasta di sector pariwisata, pengeluaran promosi pariwisata, dan pengeluaran usaha bidang pariwisata (Hermawan, 2012).

Salah satu daerah di Indonesia dengan perkembangan pariwisata yang cukup tinggi adalah Propinsi Riau. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang didapat Propinsi ini pada gelaran *Wonderful* Indonesia pada tahun 2018 lalu pada sector perkembangan pariwisata daerah. Rokan hulu merupakan salah satu Kabupaten di Riau yang sangat produktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui bidang pariwisata.

Pada dasarnya pengelolaan pariwisata berdampak pada peningkatan

ekonomi masyarakat yang ada disekitar. Aspek ekonomi pariwisata tidak lepas dari pengeluaran wisata yaitu uang yang dibelanjakan wisatawan di daerah tujuan wisata (DTW) untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan selama berkunjung di suatu negara/daerah wisata. Uang yang dibelanjakan wisatawan dalam ekonomi pariwisata disebut sebagai uang baru yang berdampak positif terhadap perekonomian negara/daerah yang dituju (Oka,2008).

Rokan Hulu Memiliki letak yang sangat strategis di tengah pulau Sumatera, di bentengi jajaran bukit barisan, memiliki tiga sungai besar, iklim yang baik, dan merupakan daratan tertinggi di Provinsi Riau. Dari letak sangat strategis, Kabupaten Rokan Hulu ini memiliki banyak potensi wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi dan dipercaya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat berbagai bentuk objek wisata dapat ditemui di Rokan Hulu seperti wisata air pemandian air panas, sungai arum jeram, wisata batu-batuan yang memiliki panorama alam yang indah, wisata sejarah daerah, wisata kerajaan daerah, dan wisata religi yang sedang dibangun juga oleh pemerintah kabupaten Rokan Hulu. Persiapan itu tak terlepas dari komitmen bersama pemerintah daerah, pihak pengembang wisata, dan masyarakat setempat yang ikut andil dalam pengembangan sektor wisata di kabupaten Rokan Hulu sekarang ini ada 10 destinasi wisata yang menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan tempat wisata tersebut. Adapun objek wisata terkenal yang dapat dikunjungi di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1: Daftar Objek Wisata Terkenal Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Air Panas Hapanasan	Kecamatan Rambah
2	Islamic Centre	Kecamatan Rambah
3	Makam Raja Rambah	Desa Kumu
4	Danau Cipogas	Kecamatan Rambah
5	Air Terjun Aek Matua	Bangun Purba
6	Istana Rokan	Rokan IV Koto
7	Benteng Tujuh Lapis	Tambusai Utara
8	Air Panas Suaman	Kecamatan Rambah
9	Rumah Batu Serombou	Desa Serombou

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan kab. Rokan Hulu, 2019

Dari Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Rokan Hulu memiliki banyak objek wisata yang terus membangun guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah setempat. Salah satu daerah dengan pembangunan pariwisata yang paling signifikan adalah Kecamatan Rambah. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, Kecamatan Rambah telah membangun beberapa objek wisata yang terus bergerak maju. Adapun objek wisata tersebut adalah: Islamic Centre, Danau Cipogas, Air Panas Suaman dan Air Panas Hapanasan.

Selain daftar nama-nama objek wisata yang ada di kabupaten Rokan Hulu dibawah ini akan disajikan jumlah kunjungan wisata dan status kelayakan objek wisata kami akan sajikan dalam table 1.2 dibawah ini :

Table 1.2 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Status Kelayakan Objek Wisata kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan					Status Kelayakan Objek Wisata
		Tahun (Orang)					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Air Panas Hapanasan	1,760	4,800	9,720	14,900	17,670	Layak
2	Islamik Center	11,890	13,220	25,400	32,800	52,200	Sangat layak
3	Makam Raja Rambah	172	111	210	283	347	Layak
4	Danau Cipogas	2,320	4,900	3,110	5,077	5,820	Layak
5	Aek Matua	1,800	1,720	2,110	4,250	5,100	Layak
6	Istana Rokan	117	420	320	330	610	Sangat layak
7	Benteng Tujuh Lapis	1,118	1,150	2,400	2,670	2,300	Sangat layak
8	Air Panas Suaman	3,253	4,254	11,800	12,700	13,100	Layak
9	Rumah Batu Serombu	210	250	340	320	500	Layak

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kab, Rokan Hulu, 2019

Dari tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata di kabupaten Rokan Hulu mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama lima tahun ini. Dan status kelayakan objek wisata yang ada di kabupaten Rokan Hulu menunjukkan hasil yaitu status sangat layak di peroleh yaitu: Islamik Center, Istana Rokan, dan Benteng Tujuh Lapis. Sedangkan status layak di peroleh yaitu: Hapanasan, Makam Raja Rambah, Danau Cipogas, Aek Matua, Air Panas Suaman, dan Rumah Batu Serombu.

Sebagai salah satu objek wisata di Kecamatan Rambah yang berlokasi di Desa Rambah Tengah Hulu, Air Panas Hapanasan menjadi sangat menarik untuk dijadikan perhatian.

Hal ini dikarenakan, semenjak dibukanya Air Panas Hapanasan sebagai salah satu destinasi wisata, terdapat banyak perubahan pembangunan signifikan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang hidup disekitar objek wisata ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan makin mudahnya dilihat masyarakat setempat yang membuka lapangan kerja mandiri dengan berjualan disekitar area objek wisata Air Panas Hapanasan. Selanjutnya, diberdaya-gunakannya masyarakat setempat oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu untuk ikut mengelola Air Panas hapanasan, juga turut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ikut berpartisipasi masyarakat dalam hal *parking-area*, pendaftaran pengunjung (*ticketing*) dan lain-lain.

Selain itu, dengan dibukanya Air Panas Hapanasan ini, juga telah memudahkan masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian. Karena dengan dibukanya objek wisata ini, seperti membuka akses untuk lebih mudah menjangkau daerah-daerah lain di Sekitar Air Panas Hapanasan kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata serta, bagi pemerintah desa dapat memberikan pemasukan pendapatan desa dan sebagai upaya peningkatan pengelolaan dan sumber daya guna bagi masyarakat lainnya di desa Rambah Tengah Hulu. Lebih lanjut, dapat kita lihat jumlah umkm di sekitar Air Panas Hapanasan dapat dilihat table 1.3 berikut:

Tabel 1.3 : Jumlah UMKM Di sekitar Objek Air Panas Hapanasan Tahun 2019

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1	Warung makanan dan minuman (kecil)	32
2	Rumah Makan	6
3	Jasa sewa benen (pelampung)	7
4	Jasa Cucian Mobil	2
5	Penjual Alat Renang	3
6	Pedagang makanan Menggunakan Gerobak (Sate, Bakso bakar, es dll)	4

Sumber : *Profil Desa Rambah Tengah Hulu, 2019*

Dari tabel 1.3 dapat di jelaskan bahwa, jumlah umkm di sekitaran objek Wisata Air Panas Hapansan memberikan peluang masyarakat sekitar untuk membuka usaha. Ini dapat kita artikan bahwa dengan adanya pembangunan objek Air Panas Hapanasan berpengaruh terhadap peningkatan usaha yang ada di sekita objek Air Panas Hapansan.

Air Panas Hapanasan merupakan objek wisata yang akan dikembangkan menjadi destinasi wisata *waterpark*. Pembangunan Air Panas Hapansan dirancang dalam konsep *waterpark* karena telah dijalankan studi kelayakan di tahun 2016. Sehingga hasil yang di dapat adalah Air Panas Hapansan layak untuk dikembangkan menjadi bentuk objek wisata yang berbentuk *waterpark*.



Gambar 1.1 Objek Wisata Air Panas Hapanasan

Waterpark menurut wikipedia tempat bermain dan rekreasi outdoor yang luas untuk anak dan juga orang dewasa, dimana sarananya adalah air, sebuah taman hiburan dimana atraksinya meliputi kolam renang, seluncuran, dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air. Sehingga dengan pengertian *waterpark* ini maka, penilaian studi kelayakan pembangunan wisata Air Panas Hapanasan memiliki potensi pembangunan yang baik di tunjang dengan kondisi tempat dan lingkungan yang mendukung.

Pada laporan Antara 2016 Hapanasan objek wisata Air Panas Hapanasan pada segi pembangunan dalam bentuk *waterpark* nantinya tidak akan menghilangkan bentuk dasar alamiah yang dimiliki oleh lingkungan sekitar Hapanasan, sehingga pembangunan pariwisata ini nantinya jelas akan memberikan ruang, dan nilai yang asri.

Pitana dan Diatra (dalam Antara,2016:II-3) menjelaskan bahwa nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial merupakan prinsip

dasar yang di pegang untuk mengelola suatu objek wisata untuk mendapatkan keuntungan berupa kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata.

Berbagai fasilitas dan wahana pemandian air panas merupakan salah satu alasan wisatawan datang untuk menikmati suasana yang ada di sana. Lebih penting lagi Objek Wisata pemandian air panas ini hanya ada di provinsi Riau, khususnya di kabupaten Rokan Hulu.

Kelebihan Objek Wisata Air Panas Hapanasan, ternyata juga menyisakan masalah yang perlu menjadi perhatian, salah satunya adalah perawatan Objek Wisata yang tidak dilakukan secara berkala, sehingga dapat dilihat fasilitas yang tidak dapat difungsikan kembali dan pembangunan yang kurang gencar yang cenderung monoton serta kebersihan masyarakat yang kurang terjaga. Hal ini berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Air Panas Hapanasan karena merasa tidak terfasilitasi dengan baik, yang berakibat menurunnya kesejahteraan masyarakat setempat yang sebagian besar bergantung secara pada kesuksesan mobilisasi Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul PERAN PEMBANGUNAN PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN, DESA RAMBAH TENGAH HULU, KECAMATAN RAMBAH, KABUPATEN ROKAN HULU.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

“Bagaimana peran pembangunan pariwisata Air Panas Hapanasan terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Rokan Hulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembangunan pariwisata Air Panas Hapanasan terhadap pendapatan masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak antara lain yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan dinas pariwisata serta instansi terkait dalam meningkatkan kualitas pariwisata sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
2. Menjadi tambahan referensi bahan, pedoman dan juga sebagai penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti berikutnya yang menyangkut penelitian yang sama.
3. Bagi penulis, sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan pada Fakultas Ekonomi prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian tersebut agar pembahasan ini dapat dibahas secara rinci dan sistematika maka penulis membagikannya kedalam enam bab, dimana masing-masing yang seluruhnya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Dengan kerangka tulisan yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan permasalahan permasalahan secara ringkas yang meliputi :Latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, hipotesa serta lokasi dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori yang terkait dengan objek pembahasan antara lain yang meliputi pengertian Manajemen, Manajemen Sumber daya Manusia, Iklim Organisasi, Kepuasan Kerja, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang; lokasi dan objek penelitian, populasi dan sample, variable penelitian dan definisi operasional, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metodeanalisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

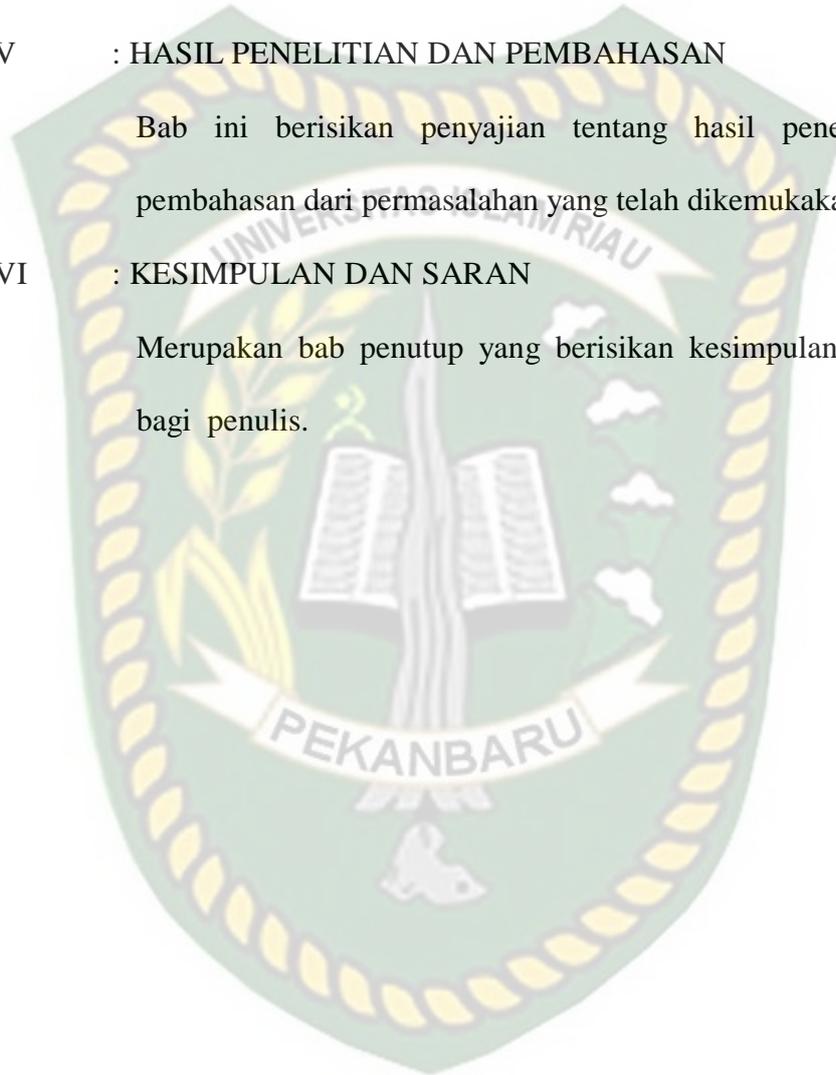
Berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan daerah penelitian, pendapatan penduduk, dan lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penyajian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran bagi penulis.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Konsep pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dua konsep yang sering digunakan dalam membahas Ekonomi Pembangunan dan pada dasarnya tidak lepas dari kaidah-kaidah ilmu ekonomi pembangunan baik secara mikro maupun makro. Pembahasan ilmu ekonomi (*economics*) selalu berkaitan terutama dengan efisiensi dan alokasi sumber-sumber produktif yang langka (*scarcity*), dan dengan pertumbuhan yang optimal dari sumber-sumber itu untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar, sedangkan ekonomi pembangunan mempunyai ruang lingkup (*scope*) yang lebih luas dan kompleks.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan ekonomi lebih menitik beratkan pada upaya-upaya meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat atas GDP (*gross domestic product*) yang disertai dengan perombakan dan modernisasi dari sektor-sektor ekonomi serta memperhatikan aspek pemerataan pendapatan (*income equity*) sedangkan pertumbuhan ekonomi lebih kepada upaya kenaikan GDP dan tidak memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya atau tidak.

2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara berkembang yang seterusnya akan kita namakan negara berkembang saja, dan kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi (Sukirno:2006)

Berdasarkan atas definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses dalam menganalisis suatu masalah yang ada di negara berkembang. Sehingga pada hakikatnya memberikan pengaruh dalam pembangunan di negara tersebut. Istilah pengertian pembangunan ekonomi hanya ada di negara berkembang karena, ini sebagai bentuk masih belum kuatnya sistem yang harus di ikuti suatu negara tersebut untuk menentukan arah kebijakan pembangunannya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus-menerus yang bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi

dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural. Perubahan tersebut terjadi pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Pada dasarnya pembangunan daerah dilakukan dengan usaha-usaha sendiri dan bantuan teknis serta bantuan lain-lain dari pemerintah. Dalam arti ekonomi pembangunan daerah adalah memajukan produksi pertanian dan usaha-usaha pertanian serta industri dan lain-lain yang sesuai dengan daerah tersebut dan berarti pula merupakan sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi penduduk. Sehingga proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang penting dalam proses pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan daerah disamping pembangunan sosial. Pertumbuhan ekonomi setiap daerah akan sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi

diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Simanjuntak, 2003).

Menurut teori ekonomi Neo Klasik, ada dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bias mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang memiliki upah tinggi menuju daerah yang memiliki upah rendah.

Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (Mudrajat Kuncoro, 2002).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Suatu masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi.

Dalam penelitian ini pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi

modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Keberhasilan pembangunan daerah salah satunya ditentukan oleh adanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Jadi pendapatan wilayah menggambarkan perekonomian pada suatu daerah dengan menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi pada daerah tersebut (Tarigan, 2007).

2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu ukuran tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006).

Setiap tahunnya suatu negara akan melakukan penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu penilaian pertumbuhan ekonomi menggunakan satuan persentase.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui hasil GDP nasionalnya, dan tingkat pendapatan negara itu sendiri. Sehingga perhitungan pertumbuhan ekonomi jelas akan berdampak pada pembangunan negara.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan secara kuantitatif, artinya nilai-nilai yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan menunjukan

bagaimana pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan rill dari produksi barang dan jasa yang selalu dihasilkan oleh suatu negara dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai yang akan berdampak pada pembangunan dan perencanaan jangka panjang. Namun, tidak akan serta-merta berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Sukirno,2006) Adanya pertumbuhan penduduk akan berdampak juga terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga inilah alasan mengapa setiap pertumbuhan ekonomi yang rill tidak menghasilkan kesejahteraan terhadap masyarakat.

2.1.5 Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Cooper dalam Heriawan (2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Heriawan (2004) mengomentari uraian tersebut memiliki pengertian

bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan hal lain.

2.1.6 Daerah Tujuan Pariwisata

Banyak pengertian yang menyebutkan mengenai daerah tujuan wisata atau destinasi wisata. Menurut Hadinoto (1996 : 15) adalah suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana ia dapat tinggal selama waktu tertentu, sedangkan Menurut Flament (1975) dalam Pariwisata Indonesia, Menuju Destinasi Pariwisata Berdaya Saing, menyebutkan bahwa “.... *Any place capable of satisfying the tourists' needs (for relaxation) must be classed as a destination*”.

Sedangkan pengertian umum dari daerah tujuan wisata adalah sebuah tempat dan atau kawasan yang dapat memenuhi permintaan dan keinginan wisatawan untuk tinggal / berkunjung. Jadi, bisa disimpulkan bahwa daerah tujuan wisata merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan.

Dalam mendukung keberadaan daerah tujuan wisata perlu ada unsur pokok yang harus mendapat perhatian agar wisatawan dapat tenang, aman dan nyaman didalam berkunjung. Unsur pokok tersebut adalah :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata

3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat dan lingkungan

Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik harus mempunyai syarat-syarat yang ada, seperti dibawah ini:

- a. ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
- b. ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
- c. ada sesuatu yang ingin diketahui / dipelajari (*something to know*)
- d. ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Pembangunan suatu daerah tujuan wisata bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki kelayakan, dimana kelayakan tersebut seperti dibawah ini:

1. Kelayakan finansial
2. Kelayakan sosial ekonomi regional
3. Kelayakan teknis
4. Kelayakan lingkungan.

2.1.7 Peran Sektor Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir

merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berperan atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

Menurut Hutabarat (1992), peranan pariwisata saat ini antara lain adalah: *pertama*, peranan ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; *kedua*, peranansosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. *Ketiga*, point diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

A. Peran Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan

persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumahtangganya.

B. Peran Sosial

- Semakin luasnya lapangan kerja.

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan

tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

C. Peran Kebudayaan

- Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

2.1.8 Pariwisata dalam Kesejahteraan Masyarakat

Industri dapat dikatakan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena melalui pembangunan industri tersebut diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Jadi jelasnya pembangunan industri akan dapat menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya.

Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar. Penyediaan lapangan kerja tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja.

Secara umum ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau daerah tujuan, kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, restoran, kesenian daerah, perusahaan meubel dan lain-lain, meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan penghasilan devisa negara, memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

2.1.9 Konsep dan Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal ataupun upaya yang selalu dilakukan suatu makhluk hidup dalam mencapai hakikat suatu kehidupan. Kesejahteraan merupakan kepuasan yang akan selalu diinginkan setiap individu ataupun kelompok.

Kesejahteraan masyarakat di Indonesia telah diatur sejak dulu dan ini terlihat dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 1976 yang berisi ketentuan pokok kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam Pasal 2 telah dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil ataupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azazi serta kewajiban manusia dengan Pancasila.

Dari peraturan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhannya secara keseluruhan baik jasmani, ataupun rohani. Serta, dapat bersifat pemenuhan pribadi ataupun keluarga yang tentu jelas telah memberikan pemahaman dan penilaian yang jelas terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kesejahteraan menurut BPS tahun 2007 adalah, suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan tingkat hidup yang ada.

Dalam hal ini pengertian kesejahteraan dapat kita simpulkan bahwa merupakan suatu bentuk kegiatan agar memenuhi kebutuhannya baik secara pribadi ataupun keluarga dengan melihat kesanggupan yang diperoleh.

2.1.10 Indikator Kesejahteraan

Untuk mengetahui bahwa setiap individu memenuhi kehidupan yang layak dapat dinilai melalui beberapa indikator yang ada. Indikator yang dapat menilai seseorang itu telah memenuhi kehidupan yang layak yaitu, menurut BPS tahun 2019. Ada delapan indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni pendapatan, konsumsi, atau pengeluaran keluarga, tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

- a) Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga yaitu:
 1. Tinggi (>Rp.10.000.000)
 2. Sedang (Rp. 5.000.000)
 3. Rendah (< Rp.1.000.000)
- b) Indikator pengeluaran digolongkan menjadi tiga yaitu :
 1. Tinggi (>Rp. 5.000.000)
 2. Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)
 3. Rendah (<Rp.1.000.000)
- c). Indikator tempat tinggal memiliki 5 penilain yaitu jenis atap, dinding, status kepemilikan rumah, lantai, dan luas lantai. Dari lima tersebut dapat di golongkan beberapa bentuk yang dapat menjadi indikator penilaian yang tepat untuk menilai bagaimana mengelompokan tempat tinggal bagi masyarakat yang dapat dijelaskan di bawah ini yaitu :

1) Permanen

Penilaian permanen disini adalah kualitas dinding, atap, dan lantai rumah yang terbuat dari tembok, kayu yang bernilai tinggi, lantai terbuat dari keramik/ubin/kayu dan lain-lain dengan kualitas tinggi.

2) Semi permanen

Rumah dengan tipe ini hanya memiliki dinding setengah tembok dengan plaster bata yang berkualitas rendah, serta lantai dan atapnya memiliki bahan yang berkualitas rendah.

3) Non permanen

Rumah tipe ini memiliki kualitas bahan dimulai dari dinding yang berbahan bambu, lantai yang berbahan tanah, serta atap yang memiliki bahan dari jerami ataupun daun-daun.

D. Indikator fasilitas yang terdapat di dalam rumah tinggal terdiri dari dua belas item yaitu perkarangan, alat-alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang ada, bahan makanan, air minum, MCK, jarak MCK dari rumah. Dan dari dua belas itu kemudian dapat digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu :

- a. Lengkap
- b. Cukup
- c. Kurang

E. Indikator kesehatan keluarga digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Bagus (<25% sering sakit)
2. Cukup (25%-50% sering sakit)
3. Kurang (>50% sering sakit)

F. Indikator kemudahan mendapatkan kesehatan memiliki lima penilaian yakni, jarak rumah sakit, jarak toko obat, obat-obatan yang didapat, harga obat, dan kontrasepsi. Dari lima itu digolongkan kembali tiga penilaian yaitu:

1. Mudah
2. Cukup
3. Sulit

G. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri tiga bentuk yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan, kemudahan dari tiga item tersebut dikelompokkan kembali tiga penilaian yaitu :

- a. Mudah
- b. Cukup
- c. Sulit

Melihat dari indikator yang di sajikan oleh BPS penilaian indikator tersebut merupakan kebutuhan yang sehari-hari dimiliki dan dinikmati oleh masyarakat, sehingga indikator ini dapat memudahkan kita untuk mengetahui seberapa sejahterakah masyarakat yang ada di sekitar kita baik yang dekat ataupun secara umum.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai referensi pembandingan dalam penulisan dan akan membandingkan hasil yang penulis dapatkan. Adapun investigasi empirik terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 : Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Ringkasan
1	Bambang Supriadi (2005)	Pengembangan Desa Wisata Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Bahwa hasil SWOT mendapatkan nilai internal (0,92) dan nilai eksternal (1,9) sehingga desa dapat mengembangkan wisata desa yang ada melalui nilai eksternal yaitu, pengembangan swasta atau investasi
2	Sulikah Asmorowati (2017)	Pencapaian <i>Inclusive Development</i> pada Pengembangan Pariwisata di Pulau Merah kabupaten Banyuwangi	Hasil yang di dapat adalah menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata sudah terlaksana baik yaitu pencapaian pembangunan inklusif sebagai aspek manfaat, partisipasi, dan ekologi
3	Muhammad Kharis Ja'far Ismail M Kholid Mawardi M Iqbal (2017)	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar	Hasil yang di dapat terdapat perubahan kehidupan social yang dialami masyarakat dari segi kualitas hidup, terjadinya perubahan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, serta aktifny partisipasi masyarakat.

2.3 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

”Diduga pembangunan pariwisata berperan terhadap Pendapatan Masyarakat sekitaran Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Rokan Hulu”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain:

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Objek Wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2012). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembangunan Pariwisata (X1).

b. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesejahteraan masyarakat (Y)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah jenis data primer yaitu, data diperoleh langsung dari tempat penelitian yang akan diteliti

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan dan masalah yang diteliti berupa data yang diperoleh dari responden meliputi:

- a. Identitas responden
- b. Data keanggotaan responden
- c. Data mengenai pendapatan responden
- d. Data mengenai pendidikan responden

2. Data Sekunder

Menurut Ibid (dalam Husana 2015:31) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh seorang peneliti yang berbentuk data ataupun tulisan lainnya. Dalam tulisan ini penulis mendapatkan data sekunder berupa data jumlah pelaku usaha di objek wisata Air Panas Hapanasan, dan berupa foto gambar suasana objek wisata Air Panas Hapanasan.

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu (sugiyono,2012). Dalam populasi ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki usaha dagang dan jasa di sekitar objek wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah

Tengah Hulu yang berjumlah 58 pelaku usaha, dengan 6 jenis usaha yang telah ada.

Menurut sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka, bisa diambil 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada masyarakat yang memiliki usaha dagang dan jasa yaitu sebanyak 58 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pertanyaan (Kuisoner)

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Ibid (dalam Husna 2015:29). Penyebaran kuisoner kepada 58 responden untuk memperoleh sumber data primer.

2. Metode Observasi

Merupakan pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk demikian dilakukan penelitian atas

perubahan tersebut. jenis teknik metode observasi observasi non partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian, tanpa perilaku seperti orang atau objek penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha mengamati permasalahan yang berkaitan dengan peranan pembangunan pariwisata di wisata air panas hapanasan terhadap kesejahteraan masyarakat di bidang pendapatan masyarakat.

3. Interview

Suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu yang kita butuhkan guna mencapai tujuan tertentu pula.

3.6 Metode Analisa Data

Untuk menganalisis peran pembangunan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat (pendapatan penduduk) objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, kecamatan Rambah, kabupaten Rokan Hulu. Dengan menganalisis pendapatan masyarakat yang memiliki usaha dagang ataupun jasa . sebagai dampak pembangunan pariwisata.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk menganalisa data. Tujuan penulisan deskriptif adalah untuk membuat lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat setara hubungan fenomena yang diselidiki. Sehingga dapat dikatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa

yang terjadi pada saat sekarang atau masalah lain, adapun metode analisis data sebagai berikut.

“Membandingkan besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat yang memiliki usaha dagang ataupun jasa di sekitar objek wisata Air Panas Hapansan Desa Rambah Tengah Hulu kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2019 sebesar :Rp.2.728.647 dimulai dari lajang, belum memiliki tanggungan, tanggungan anak 1, sampai tanggungan anak 6”

Table 3.1 : Daftar Pendapatan Dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
1	Lajang	Rp. 2.728.647
2	Keluargatidakadatanggungan	Rp. 3.228.647
3	Keluarga tanggungan 1	Rp. 3.728.647
4	Keluarga tanggungan 2	Rp. 4.228.647
5	Keluarga tanggungan 3	Rp. 4.728.647
6	Keluarga tanggungan 4	Rp. 5.228.647
7	Keluarga tanggungan 5	Rp. 5.728.647
8	Keluarga tanggungan 6	Rp. 6.228.647

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Rokan Hulu, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Desa Rambah Tengah Hulu

4.1.1 Sejarah Desa Rambah Tengah Hulu

Pada awalnya Desa Rambah Tengah Hulu merupakan pemekaran dari Kelurahan. Desa Rambah Tengah Hulu pada tahun 1976 (Desa Muda) dengan kebun karet yang tua serta berbagai buah-buahan. Desa Rambah Tengah Hulu, dibelah dua sungai pawan yang mengalir sampai ke desa kelurahan atau disebut juga Desa Rambah Tengah. Sungai ini sebagai jalan lintas baik untuk dua desa dan jalur lintas perekonomian pada masa itu. Desa Rambah Tengah Hulu diambil dari nama daerah asalnya semula daerah yang terletak di Hulu Desa Rambah Tengah kemudian terdapat di tempat wisata (rekreasi) dengan berjalan kaki yang saat itu masih menggunakan jalan setapak. Di sepanjang jalan setapak itu penuh dengan perkebunan, antara lain kebun karet, jengkol, petai, dan durian.

Pada tahun 1976 ditunjuk Plt. Kades adalah bapak Turab Alwi melalui camat Rambah, kemudian di tahun 1980 dilaksanakan kepala desa, terpilihlah kepala Desa yang baru yaitu bapak Ibnu Hajar untuk periode 1980-1988 menjadi kepala Desa Rambah Tengah Hulu masih dalam wilayah kecamatan Rambah.

Pada tahun 1988 penggantian kepala Desa bapak Ibnu Hajar melalui pemilihan kepala desa, terpilih bapak Abdullah, HS untuk periode 1988-1998. Kemudian kembali dilaksanakan kepala Desa pada periode 1998 terpilihlah bapak Zainal Abidin periode 1999-2007, kemudian pada tahun 2007 dilaksanakan pemilihan kepala desa kembali maka, terpilihlah bapak Ismet Daulay periode

2007-2013. Dan kembali dilaksanakan pemilihan kepala desa untuk masa jabatan 2013-2019 terpilih kembali bapak Zainal Abidin sebagai kepala Desa Rambah Tengah Hulu.

Desa Rambah Tengah Hulu terdiri dari 4 dusun, yang mana salah satu Dusun Tanjung Belit, kemudian pada tahun 1999, Dusun Tanjung Belit mekar dari Desa Rambah Tengah Hulu.

4.1.2 Letak dan Luas Desa Rambah Tengah Hulu

Desa Rambah Tengah Hulu terletak di pusat Ibu Kota kabupaten Rokan Hulu yaitu Pasirpengaraian yang berjarak 10 Km, Desa Rambah Tengah Hulu masuk dalam wilayah kecamatan Rambah dan menjadi salah satu Desa yang letaknya sangat dekat dengan pusat kota.

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat berjarak 3,5 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota ke kecamatan menempuh waktu 15 menit, jarak ke Ibu Kota Kabupaten berjarak 3,5 Km, lama jarak ke Ibu Kota Kabupaten adalah 15 menit

Luas wilayah desa terbagi atas pemukiman dengan luas 25 ha, pertanian/perkebunan seluas 572 ha, kebun kas desa 1.5 ha, perkantoran 0,5 ha, sekolah dengan luas wilayah 0,5 ha, luas wilayah untuk jalan berkisar 45 Km, lapangan bola kaki dengan luas 1231 M², pustu 330 M², dan lahan lainya berkisar 5521 ha.

4.1.3 Batas Desa Rambah Tengah Hulu

Desa Rambah Tengah Hulu berbatasan dengan daerah/ wilayah :

- a) Sebelah Utara : Sungai Batang Lubuh
- b) Sebelah Selatan : Desa Sialang Jaya dan Sumatera Barat

- c) Sebelah Barat : Desa Menaming
- d) Sebelah Timur : Kelurahan/ Desa Rambah Tengah Barat/ Desa Sialang Jaya

4.1.4 Jumlah Penduduk Desa Rambah Tengah Hulu

Jumlah penduduk di Desa Rambah Tengah Hulu berjumlah 2.828 jiwa dengan pembagian yaitu Kepala Keluarga berjumlah 850 kk, dengan jumlah Laki-laki 1.411 Jiwa, dan jumlah jenis kelamin Perempuan 1.417 Jiwa

4.1.5 Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu adalah sebagai berikut dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Paud/TK	167	21,5
2	SD	87	11,2
3	MI	312	40,3
4	SLTP/MTS	43	5,5
5	SLTA/MA	32	4,1
6	S1/Diploma	30	3,9
7	S2	15	1,9
8	Putus Sekolah	53	6,8
9	Buta Huruf	23	2,9
10	Tingkat Pendidikan Lainnya	13	1,6

Sumber: Profil Desa Rambah Tengah Hulu, 2019

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Tingkat pendidikan masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu memiliki 9 tingkat pendidikan. Adapun jumlah yang paling banyak ada di tingkat pendidikan MI yaitu berjumlah 312 orang atau 40,3%, dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan S2 berjumlah 15 orang atau 1,9%. Walaupun tingkat pendidikan masyarakat telah sampai kepada tingkat

pendidikan S2 namun, masih ada beberapa masyarakat yang Buta Huruf yaitu berjumlah 23 orang atau 2,9%.

4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Rambah Tengah Hulu

Adapun jenis pekerjaan yang di jalani oleh masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu, dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2: Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	821	80,01
2	Pedagang	43	4,2
3	PNS	48	4,7
4	Tukang	11	1,07
5	Guru	19	1,9
6	Bidan/Perawat	14	1,4
7	Polri	2	0,19
8	Pensiunan	8	0,77
9	Sopir/Angkutan	3	0,29
10	Buruh	17	1,7
11	Jasa Persewaan	4	0,4
12	Swasta	36	3,5

Sumber: Profil Desa Rambah Tengah Hulu, 2019

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Desa Rambah Tengah Hulu yang paling banyak jenis pekerjaan masyarakat yang dijalani adalah Petani dengan jumlah 821 orang atau 80,01%, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis pekerjaan di bidang Polri yaitu berjumlah 2 orang atau 0,19%.

4.2 Sejarah Objek Wisata Air Panas Hapanasan

Objek wisata Air Panas Hapanasan merupakan salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Rokan Hulu. Pengembangan wisata Air Panas Hapanasan

ini dilakukan sejak dikeluarkannya keputusan bupati No: kpts.556/DISBUDPAR/203/2016, mengatur tentang penetapan kawasan hutan tropis dan destinasi wisata di kabupaten Rokan Hulu.

Jika ditanya sejak kapan tepatnya Objek Air Panas Hapansan ini tidak ada yang tahu pasti karena, pemandian ini terbentuk dari aktifitas alam yang ada di desa Rambah Tengah Hulu kabupaten Rokan Hulu.

Lokasi wisata Air Panas Hapansan memiliki sumber air panas sebagai pos vulkanis. Suhu air panas hapansan yang tersedia di lokasi tersebut bervariasi, mulai dari 56 derajat celcius hingga 60 derajat celcius dengan debit air yang lebih besar. Air panas yang tersembur di pusat wisata ini diperkirakan memiliki debit 15 liter perdetik yang konstan sepanjang waktu.

Objek wisata yang memiliki luas lahan 8 hektar ini memadukan beberapa konsep wisata yang dapat dikunjungi banyak orang. Disini pengunjung dapat menikmati beberapa hal yang terbagi dalam beberapa aspek yaitu : rekreasi keluarga, keragaman hayati, terapi kesehatan, wisata olahraga, riset dan pendidikan, serta lainnya.

Untuk menempuh ke lokasi Air Panas Hapansan ini harus menempuh perjalanan dari Pekanbaru selama 3-4 jam perjalanan tergantung kecepatan kendaraan yang di tempuh. Jika wisatawan yang ingin berlama di area wisata, wisatawan bisa membuat kemah di sekitar objek Air Panas Hapansan karena, disekitar area belum memiliki fasilitas penginapan yang mumpuni.

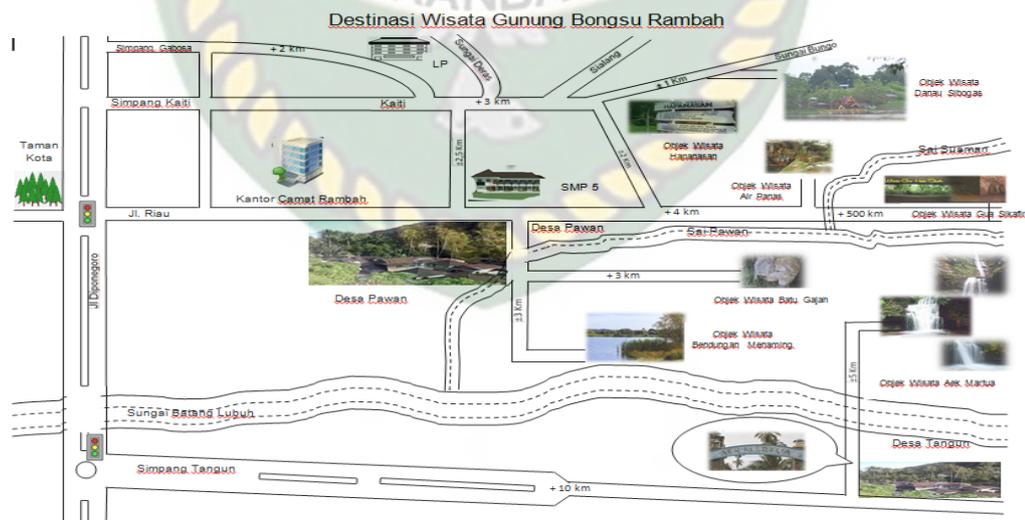
Disekitar objek wisata Air panas Hapansan memiliki tempat penjualan oleh-oleh khas kabupaten Rokan Hulu , serta disana juga memiliki warung kecil

dan rumah makan yang menyuguhkan makanan kecil dan makanan khas kampung desa Rambah Tengah Hulu. Sehingga para wisatawan yang berkunjung kesana tidak perlu takut jika ingin makan ataupun sekedar minum.

4.4 Lokasi Air Panas Hapanasan

Lokasi wisata Air Panas Hapanasan ini terletak di deasa Rambah Tengah Hulu, kecamatan Rambah, kabupaten Rokan Hulu. Wisatawan yang berasal dari kota Pekanbaru sebelumnya harus menempuh perjalanan kurang lebih 3-4 jam perjalanan darat menggunakan mobil ataupun sepeda motor menuju kabupaten Rokan Hulu. Setelah sampai ke Ibukota Rokan Hulu yaitu Pasirpangaraian perjalanan berlanjut ke desa Rambah Tengah Hulu yang berjarak 9 kilometer. Setibanya wisatawan sampai ke lokasi wisata akan langsung disuguhkan pemandangan alam yang asri dan pemandian yang alami juga.

Gambar 4.1 : Peta lokasi Objek Wisata Air Panas Hapanasan Tahun 2019



Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan kabupaten Rokan Hulu, 2019

Gambar diatas merupakan peta lokasi destinasi Wisata Air Panas Hapanasan. Peta ini di rancang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta

Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Rokan Hulu. Tidak hanya menggambarkan lokasi wisata Air Panas Hapanasan saja namun, di gambar tersebut juga menggambarkan titik ataupun denah lokasi wisata yang lain di sekitar Air Panas Hapanasan.

Gambar peta lokasi wisata ini diberi nama peta Destinasi Wisata Gunung Bonsu Rambah. Dinas terkait untuk tahun 2020 akan merancang peraturan Bupati sebagai langkah perkembangan pembangunan destinasi wisata yang ada di kabupaten Rokan Hulu.

Untuk itu, diharapkan penataan secara administratif akan di lanjutkan dengan pembangunan destinasi wisata yang mumpuni dan memiliki nilai investasi di bidang ekonomi, dan sosial yang baik untuk perkembangan serta pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Rokan Hulu.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Responden

Pada penelitian ini yang dijadikan responden oleh penulis adalah orang-orang yang memiliki usaha di objek wisata Air Panas Hapansan tersebut seperti usaha warung makanan kecil, rumah makan, jasa sewa benen, cucian mobil, penjuak alat renang, serta pedagang usaha yang menggunakan gerobak. Aspek-aspek yang dipertanyakan yaitu latar belakang pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan umur. Aspek tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat serta jenis usaha yang ada di sekitar objek wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

5.2.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang dilakukan pada pedagang di sekitar objek wisata Air Panas Hapansan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 58 sampel penelitian ini, didapatkanlah identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut hasil dari identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1: Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	13	22,41
2	Perempuan	45	77,59
TOTAL		58	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Hasil identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin melalui media kuisisioner diatas terlihat bahwa persentase terbesar jenis kelamin pedagang di sekitar objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yang tertarik menjadi sampel adalah berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 45 orang atau 77,59 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang dan untuk kategori jenis kelamin pria hanya berjumlah 13 orang atau 22,41 %.

5.3.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penyebaran kuisisioner yang dilakukan pada pedagang di sekitar objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 58 sampel penelitian ini, didapatkanlah identifikasi responden berdasarkan umur. Berikut hasil dari identifikasi responden berdasarkan umur.

Tabel 5.2: Rekapitulasi Responden Berdasarkan Umur

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	18 – 22 Tahun	3	5,17
2	23 – 27 Tahun	7	12,07
3	28 – 32 Tahun	11	18,97
4	33- 37 Tahun	15	25,86
5	>37 Tahun	22	37,93
TOTAL		58	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Hasil identifikasi responden berdasarkan umur melalui media kuisisioner diatas terlihat bahwa persentase terbesar umur pedagang di sekitar objek wisata Air

Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yang tertarik menjadi sampel adalah diatas 37 tahun yaitu berjumlah 22 orang atau 37,93 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan kriteria 33 – 37 tahun sebanyak 15 orang atau 25,86 %. Untuk kriteria umur 28 -32 tahun sebanyak 11 orang atau 18,97 %. Kriteria umur 23 – 27 tahun sebanyak 7 orang atau 12,07 % dan yang terakhir kriteria umur 18 – 22 tahun sebanyak 3 orang atau 5,17 %.

5.4.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan penyebaran kuisisioner yang dilakukan pada pedagang di sekitar objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 58 sampel penelitian ini, didapatkanlah identifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan. Berikut hasil dari identifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan.

Tabel 5.3 :Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Lajang	6	10,33
2	Tidak ada tanggungan	3	5,17
3	1 – 3 Tanggungan	35	60,34
4	4– 6 Tanggungan	14	24,14
5	> 6 Tanggungan	-	0
TOTAL		58	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Hasil identifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan melalui media kuisisioner diatas terlihat bahwa persentase terbesar, yaitu kriteria jumlah tanggungan

1 -3 orang yang berjumlah 35 orang atau 60,34 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan kriteria jumlah tanggungan 4 – 6 orang sebanyak 14 orang atau 24,14 %. Selanjutnya, untuk kriteria lajang sebanyak 6 orang atau 10,33 %. dan yang terakhir kriteria tidak ada tanggungan sebanyak 3 orang atau 5,17 %

5.5.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pedagang Objek Wisata Air Panas Hapanasan

1. Indikator Tingkat Pendidikan

Untuk indikator tingkat pendidikan, dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir 58 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun gambaran deskriptif untuk indikator tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.4 dan grafik 5.1 dibawah ini :

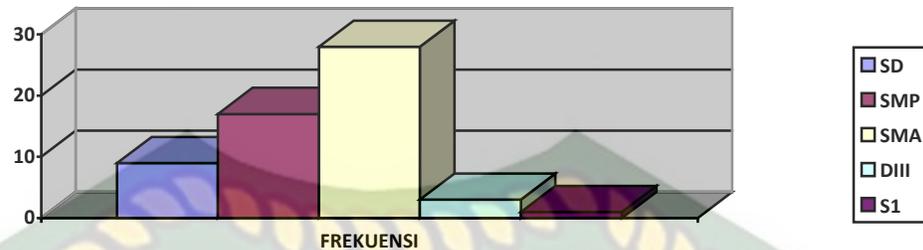
Tabel 5.4 :Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	15,52
2	SMP	17	29,31
3	SMA	28	48,28
4	DIII	3	5,17
5	S1	1	1,72
TOTAL		58	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah 2019

Adapun grafik untuk mendiskripsikan indikator tingkat pendidikan 58 orang yang menjadi responden adalah sebagai berikut :

Gambar 5.1 : Grafik Batang Indikator Pendidikan Responden



Dari tabel 5.4 dan grafik 5.1 diatas, dapat dilihat bahwa persentase terbesar tingkat pendidikan terakhir pedagang di sekitar objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yang tertarik menjadi sampel adalah tamatan SMA yaitu berjumlah 28 orang atau 48,28 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan kriteria tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 17 orang atau 29,31 %. Untuk kriteria tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 9 orang atau 15,52 %. Kriteria pendidikan terakhir DIII sebanyak 3 orang atau 5,17 % dan yang terakhir kriteria pendidikan terakhir S1 sebanyak 1 orang atau 1,72 %.

5.6.1 Identifikasi Responden Tingkat Pangan, Sandang Dan Perumahan

Berikut hasil analisis deskriptif untuk indikator tingkat pangan, sandang dan perumahan yang diprosikan :

1. Indikator Tingkat Perumahan Pedagang Objek Wisata Air Panas Hapanasan

Untuk indikator tingkat perumahan, dapat dilihat dari status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan 58 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

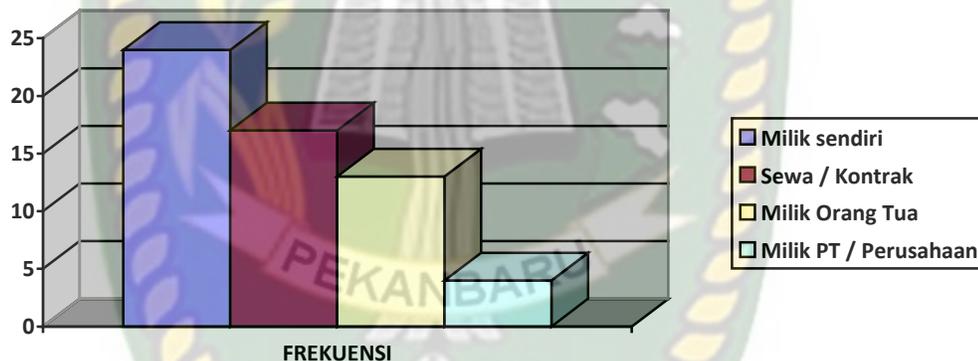
Tabel 5.5: Rekapitulasi Responden Tingkat Kepemilikan Perumahan

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Milik sendiri	24	41,38
2	Sewa / Kontrak	17	29,31
3	Milik Orang Tua	13	22,41
4	Milik PT / Perusahaan	4	6,90
TOTAL		58	100

Sumber : Data Primer yang Telah diolah 2019

Adapun grafik untuk mendiskripsikan indikator tingkat perumahan 58 orang yang menjadi responden adalah sebagai berikut :

Gambar 5.2: Grafik Batang Tingkat Kepemilikan Perumahan Responden



Dari tabel 5.5 dan grafik 5.2 diatas, dapat dilihat bahwa persentase terbesar tingkat perumahan yang dilihat dari status kepemilikan tempat tinggal pedagang di sekitar objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yang tertarik menjadi sampel adalah milik sendiri yaitu berjumlah 24 orang atau 41,38 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan sewa / kontrak sebanyak 17 orang atau 29,31 %. Untuk status

kepemilikan tempat tinggal milik orang tua, yaitu sebanyak 13 orang atau 22,41 % dan yang terakhir milik PT / Perusahaan sebanyak 4 orang atau 6,90 %.

5.7.1 Identifikasi Responden umur usaha Pedagang di Objek Wisata Air Panas Hapanasan

Untuk indikator lamanya membuka usaha, dapat dilihat dari responden yang lama membuka usaha jasa ataupun barang yang digunakan 58 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun gambaran deskriptif untuk indikator tingkat lamanya membuka usaha dapat dilihat pada tabel 5.6 dan grafik 5.3 dibawah ini :

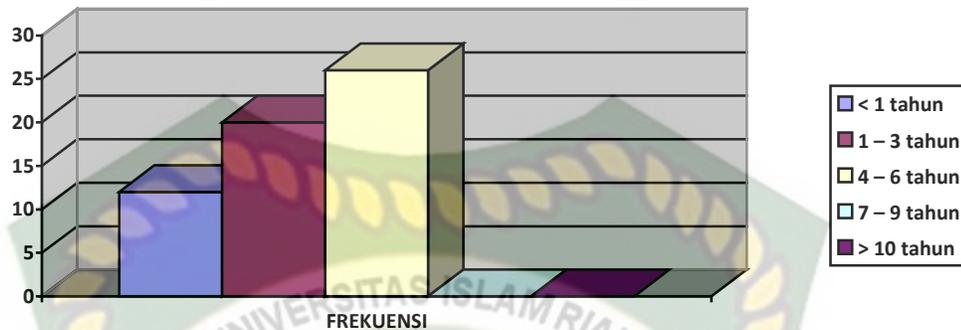
Tabel 5.6 : Rekapitulasi Umur Usaha

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 1 tahun	12	20,69
2	1 – 3 tahun	20	34,48
3	4 – 6 tahun	26	44,83
4	7 – 9 tahun	0	0
5	> 10 tahun	0	0
TOTAL		58	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2019

Dari tabel 5.6, dapat dilihat bahwa persentase terbesar umur usaha yang dilihat dari lamanya usaha yang didirikan pedagang yang tertarik menjadi sampel di objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu adalah 4 – 6 tahun yaitu berjumlah 26 orang atau 44,83 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan kriteria 1 – 3 tahun sebanyak 20 orang atau 34,48 %. Untuk kriteria kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 20,69 %.

Gambar 5.3 : Grafik Batang indikator lama usaha



dari gambar grafik 5.3, dapat dilihat bahwa grafik batang yang berwarna kuning menunjukkan lama usaha yaitu 4-6 tahun lebih banyak dipilih oleh responden. Selanjutnya grafik batang yang berwarna merah menunjukkan lama usaha 1-3 tahun. Selanjutnya grafik batang berwarna biru menunjukkan lama usaha kurang dari 1 tahun.

5.2 Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Peningkatan (Pendapatan) Kesejahteraan Masyarakat di Objek Wisata Air Panas Hapanasan

Pada sub ini, akan dijelaskan melalui tabel 5.6 dan grafik 5.4 seberapa besar pengaruh pembangunan pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari pendapat responden yang berjumlah 58 orang terhadap tingkat kepuasan pembangunan objek wisata Air Panas Hapanasan, desa Rambah Tengah Hulu kecamatan, Rambah. Penilaian ini merupakan salah satu indikator pendukung dari penilaian keberhasilan pembangunan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan yang berfungsi sebagai upaya menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat.

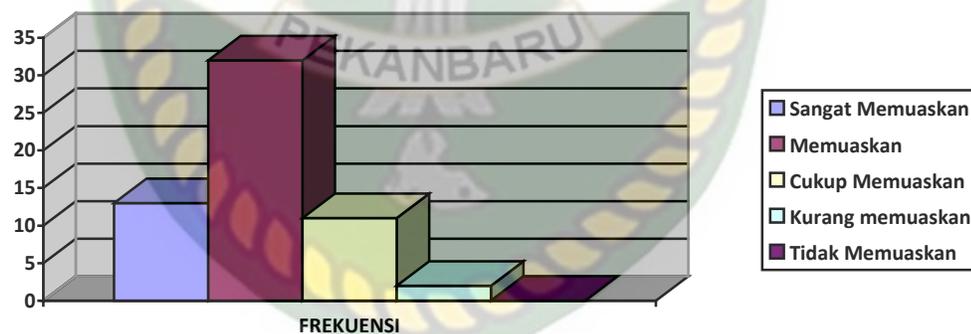
Tabel 5.7 : Rekapitulasi Pendapat Responden Terhadap Peningkatan Pendapatan

NO	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Meningkatkan	13	22,41
2	Meningkat	32	55,17
3	Cukup Meningkatkan	11	18,97
4	Kurang Meningkatkan	2	3,45
5	Tidak Meningkatkan	0	0
TOTAL		58	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2019

Adapun bentuk indikator responden kepuasan peran pembangunan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan pedagang Air Panas Hapanasan akan digambarkan melalui grafik batang 5.7 yang menggambarkan jelas perbedaan bentuk dari jawaban reponden terhadap pertanyaan ini :

Gambar 5.4 : Grafik Batang Indikator tingkat Respon Kepuasan Peningkatan Pendapatan Pedagang



Dari tabel 5.7 dan grafik 5.4 diatas, dapat dilihat bahwa persentase terbesar tingkat kepuasan pedagang yang tertarik menjadi sampel setelah adanya objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah,

Kabupaten Rokan Hulu adalah kriteria meningkat yaitu berjumlah 32 orang atau 55,17 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan kriteria sangat meningkat sebanyak 13 orang atau 22,41 %, diikuti dengan kriteria cukup meningkat yaitu sebanyak 11 orang atau 18,97 % dan yang terakhir kriteria kurang meningkat yaitu sebanyak 2 orang atau 3,45 %.

5.3 Perbandingan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Pedagang Sebelum dan Sesudah adanya Pembangunan Pariwisata Air Panas Hapanasan dan Persentase Kenaikan Di Atas KHL dan Di Bawah KHL

Perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembangunan pariwisata di objek Air Panas Hapanasan merupakan penilaian yang paling penting. Karena, dengan melihat perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah merupakan hal yang dapat memberikan nilai apakah pembangunan pariwisata berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Serta perbandingan ini akan melihat pendapatan tersebut melalui uji Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Kriteria yang akan ditampilkan adalah jumlah pendapatan rata-rata yang di dapat oleh pedagang di Objek Wisata Air Panas Hapanasan sebelum adanya pembangunan pariwisata. Sehingga dengan begitu dapat memberikan gambaran yang jelas jumlah kenaikan pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Adapun pendapatan pedagang sebelum pembangunan objek wisata Air Panas Hapanasan sesuai dengan lampiran yang disajikan dapat dilihat melalui tabel 5.8 yang ada di bawah ini :

Tabel 5.8 : Identifikasi Responden Pendapatan Rata-rata Pedagang sebelum Pembangunan Pariwisata Air Panas Hapanasan

NO	keterangan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)	
		Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak
1	<2.000.000	0	20	0	34,4
2	2.000.000-3.999.900	6	24	10,34	41,4
3	4.000.000-5.999.900	4	2	6,9	3,4
4	6.000.000-7.999.900	1	0	1,8	0
5	8.000.000	-	-	0,00	0,00
Jumlah		58		100	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2019

Dari tabel 5.8 di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dengan kategori <2.000.000 mendapatkan status Layak sebanyak 0 orang atau 0%, dan kategori Tidak Layak 20 orang atau 34,4%. Sedangkan pedagang dengan pendapatan 2.000.000-3.999.900 Layak berjumlah 6 orang atau 10,34%, dan kategori Tidak Layak berjumlah 24 orang atau 41,4%. Pendapatan 4.000.000-5.999.900 yang masuk kriteria Layak ada 4 orang atau 6,9%, dan status hidup Tidak Layak berjumlah 2 orang atau 3,4%. 6.000.000-7.999.900 status hidup Layak 1 orang atau 1,8%, dan status hidup Tidak Layak berjumlah 0 orang atau 0% dengan hasil seperti itu jumlah 8.000.000 masuk dalam status Layak 0 orang atau 0% dan begitupun Tidak Layak 0 orang atau 0%.

Adapun kualifikasi pendapatan pedagang sesudah adanya pembangunan pariwisata Air Panas Hapanasan dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 5.9: Identifikasi Pendapatan Rata-rata Pedagang sesudah Pembangunan Pariwisata Air Panas Hapanasan

NO	Keterangan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)	
		Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak
1	<2.000.000	0	8	0	13,8
2	2.000.000-3.999.900	14	9	24,13	15,5
3	4.000.000-5.999.900	14	1	24,13	1,7
4	6.000.000-7.999.900	6	0	10,3	0
5	8.000.000	6	0	10,3	0
Jumlah		58		100	

Sumber: Data Primer yang Telah di Olah,2019

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata pedagang sesudah adanya pembangunan pariwisata Air Panas Hapanasan mengalami perubahan yaitu pendapatan <2.000.000 responden hidup Layak berjumlah 0 orang atau 0% dan hidup Tidak Layak 8 orang atau 13,8%. Pendapatan 2.000.000-3.999.900 kehidupan Layak berjumlah 14 orang atau 24,13% dan hidup Tidak Layak berjumlah 9 orang atau 15,5%. Pendapatan 4.000.000-5.999.900 dengan hidup Layak berjumlah 14 orang atau 24,13% dan Tidak Hidup Layak berjumlah 1 orang atau 1,7%, 6.000.000-7.999.900 dengan hidup Layak berjumlah 6 orang atau 10,3% dan hidup Tidak Layak berjumlah 0 orang atau 0%. Sedangkan pendapatan >8.000.000, hidup Layak berjumlah 6 orang atau 10,3% dan tidak Hidup Layak berjumlah 0 orang atau 0%.

Pengolahan data selanjutnya adalah hasil dari kenaikan jumlah responden yang ada Di Atas KHL sebelum dan sesudah pembangunan pariwisata di

Hapanasan sesuai dengan lampiran 10, yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.10: Persentase kenaikan Jumlah Pedagang Di Atas KHL Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pariwisata Air Panas Hapanasan

No	Kondisi Responden	Responden	Pertambahan (Orang)	Persentase (%)
1	Di Atas KHL (Sebelum pembangunan Pariwisata Hapanasan)	12	29	241,60
2	Di Atas KHL (Setelah pembangunan Pariwisata Hapanasan)	41		

Sumber: Data Primer yang Telah di Olah,2019

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa terdapat kenaikan jumlah pedagang yang Di Atas KHL sebelum dan sesudah pembangunan pariwisata di objek Hapanasan yaitu, sebelum pembangunan pariwisata Hapanasan berjumlah 12 orang, dan setelah adanya Pembangunan Pariwisata Hapansan berjumlah 41 orang. Hal ini, berarti mengalami kenaikan sebanyak 29 orang atau 241,60%

5.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang yang ada di objek wisata Air Panas Hapansan berjumlah 58 pelaku usaha barang/jasa. Yang terbagi atas 32 pemilik warung makanan dan minuman kecil, 6 pemilik rumah makan, 7 penyedia sewa benen, 2 jasa cucian mobil, 3 penjual alat renang, serta 4 pedagang yang menggunakan gerobak. Menurut Damsar (2016) pedagang adalah mereka yang memproduksi barang ataupun jasa. Jadi dapat dikatakan bahwa di objek Air Panas Hapansan kriteria kegiatan perdagangan sudah terlaksana.

Dari jumlah keseluruhan pemilik usaha tersebut memiliki umur paling banyak diatas 37 tahun (>37) yaitu berjumlah 22 orang, dan yang paling sedikit adalah berumur 18-22 tahun yaitu berjumlah 3 orang. Sedangkan berumur 33-37 tahun berjumlah 15 orang, 28-32 tahun berjumlah 11 orang, serta umur 23-27 tahun berjumlah 7 orang.

Pada indikator pendidikan pedagang atau pelaku usaha yang ada di Objek Wisata Air Panas Hapanasan memiliki tingkat pendidikan yaitu, paling banyak memiliki pendidikan di tingkat SMA yaitu berjumlah 28 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat S1 yaitu berjumlah 1 orang, di ikuti oleh pendidikan SMP berjumlah 17 orang, pendidikan SD 9 orang, dan DIII berjumlah 3 orang.

Indikator lama usaha juga di bahas pada pembahasan ini dari 58 responden maka di kualifikasi yaitu paling banyak 4-6 tahun berjumlah 33 orang, dan paling sedikit lebih dari 10 tahun (>10) berjumlah 4 orang, diikuti dengan lama usaha 7-10 tahun berjumlah 11 orang, 1-3 tahun berjumlah 10 orang.

Kepemilikan sandang seperti status rumah, dan kendaraan menjadi penilain pada pembahasan ini. Kategori kepemilikan status rumah paling banyak adalah status kepemilikan sendiri yaitu berjumlah 24 orang, dan yang paling sedikit adalah milik PT/Perusahaan berjumlah 4 orang, diikuti dengan sewa berjumlah 17 orang, dan yang terakhir milik orang tua berjumlah 13 orang.

Pembahasan ini tidak hanya meliputi penilaian terhadap kesejahteraan masyarakat atau pedagang yang ada di Objek Wisata Air Panas Hapanasan tetapi, penilain terhadap tingkat pembangunan pariwisata yang ada di objek tersebut.

Pertanyaan yang di ajukan berupa seberapa puaskah para pedagang dan sebagai juga pemerhati pembangunan objek wisata di Hapanasan tersebut.

Dari 58 responden banyak memilih jawaban mengenai tingkat kepuasan pedagang yang tertarik menjadi sampel setelah adanya objek wisata Air Panas Hapanasan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu adalah kriteria meningkat tahun yaitu berjumlah 32 orang atau 55,17 % dari keseluruhan sampel yang berjumlah 58 orang. Diikuti dengan kriteria sangat meningkat sebanyak 13 orang atau 22,41 %, diikuti dengan kriteria cukup meningkat yaitu sebanyak 11 orang atau 18,97 % dan yang terakhir kriteria kurang meningkat yaitu sebanyak 2 orang atau 3,45 %.

Pembangunan pariwisata memberikan pengaruh yang cukup objektif terhadap kesejahteraan masyarakat terlebih lagi dari peningkatan pendapatan masyarakat. penilaian terhadap pendapatan masyarakat juga di barengi dengan penilaian status Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang memiliki nilai terhadap standar pendapatan masyarakat sesuai dengan tingkat tanggungan yang dimiliki dengan hasil status Hidup Layak atau Hidup Tidak Layak.

Dari hasil yang di dapat bahwa tabel 5.8 dan tabel 5.9 serta sesuai dengan lbahwa tingkat status hidup pedagang yang ada di Air Panas Hapanasan mengalami perubahan di beberapa jumlah pendapatan seperti Untuk itu, setelah dilihat tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa pendapatan dengan kategori <2.000.000 mendapatkan status Layak sebanyak 0 orang atau 0%, dan kategori Tidak Layak 20 orang atau 34,4%. Sedangkan pedagang dengan pendapatan 2.000.000-3.999.900 Layak

berjumlah 6 orang atau 10,34%, dan kategori Tidak Layak berjumlah 24 orang atau 41,4%. Pendapatan 4.000.000-5.999.900 yang masuk kriteria Layak ada 4 orang atau 6,9%, dan status hidup Tidak Layak berjumlah 2 orang atau 3,4%. 6.000.000-7.999.900 status hidup Layak 1 orang atau 1,8%, dan status hidup Tidak Layak berjumlah 0 orang atau 0% dengan hasil seperti itu jumlah 8.000.000 masuk dalam status Layak 0 orang atau 0% dan begitupun Tidak Layak 0 orang atau 0%.

Sedangkan dapat dijelaskan pula bahwa pendapatan rata-rata pedagang sesudah adanya pembangunan pariwisata Air Panas Hapanasan mengalami perubahan yaitu pendapatan <2.000.000 responden hidup Layak berjumlah 0 orang atau 0% dan hidup Tidak Layak 8 orang atau 13,8%. Pendapatan 2.000.000-3.999.900 kehidupan Layak berjumlah 14 orang atau 24,13% dan hidup Tidak Layak berjumlah 9 orang atau 15,5%. Pendapatan 4.000.000-5.999.900 dengan hidup Layak berjumlah 14 orang atau 24,13% dan Tidak Hidup Layak berjumlah 1 orang atau 1,7%, 6.000.000-7.999.900 dengan hidup Layak berjumlah 6 orang atau 10,3% dan hidup Tidak Layak berjumlah 0 orang atau 0%. Sedangkan pendapatan >8.000.000, hidup Layak berjumlah 6 orang atau 10,3% dan tidak Hidup Layak berjumlah 0 orang atau 0%.

Bahwa pembangunan pariwisata di Air Panas Hapanasan banyak memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitaran objek wisata tersebut. Terlebih lagi dibidang pendapatan masyarakat yang menjadi salah satu indikator penilaian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya untuk lebih menjelaskan bahwa Peran Pembangunan Pariwisata Di Objek Wisata Air Panas Hapanan memiliki dampak bagi kesejahteraan masyarakat di bidang pendapatan dapat juga dilihat dari persentase kenaikan jumlah pedagang yang hidup Di Atas KHL sebelum dan sesudah adanya Pembangunan Pariwisata bahwa terdapat kenaikan jumlah pedagang Di Atas KHL sebelum dan sesudah adanya pembangunan pariwisata di Objek Wisata Air Panas Hapanan yaitu, sebelum pembangunan pariwisata Hapanan berjumlah 12 orang, dan setelah adanya Pembangunan Pariwisata Hapanan berjumlah 41 orang. Hal ini, berarti mengalami kenaikan sebanyak 29 orang atau 241,60%

Ja'far Ismail, dkk (2017) juga pernah melakukan penelitian yang sama juga. Dengan hasil bahwa adanya peningkatan sosial dan ekonomi dari pengembangan pariwisata di kota Batu, kecamatan Karangpolos, kabupaten Malang bahwa ditemukan peningkatan interaksi social masyarakat yang tinggal disekitar kawasan pariwisata dan di ikuti kesadaran peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dibidang ekonomi peningkatan di temukan pada pendapatan masyarakat. Masyarakat sekitar melakukan kegiatan perdagangan baik dibidang jasa ataupun barang. Sehingga, taraf hidup masyarakat meningkat dengan hasil peningkatan kenaikan pendapatan masyarakat 53,2%

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diartikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya pembangunan pariwisata di objek Air Panas Hapanasan ini memiliki dampak bagi kesejahteraan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di sekitar objek wisata Hapanasan di bidang pendapatan. Bahwa pedagang yang di kategorikan hidup Di Atas KHL mengalami kenaikan yaitu, sebelum adanya pembangunan pariwisata Hapanasan berjumlah 12 orang, dan setelah adanya pembangunan pariwisata Hapanasan mengalami kenaikan berjumlah 41 orang. Hal ini, berarti mengalami kenaikan sebanyak 29 orang atau 241,60%.
2. Pembangunan pariwisata ini dapat di ukur kesejahteraanya berdasarkan KHL (Kebutuhan Hidup Layak) yang telah di tentukan oleh pemerintah kabupaten Rokan Hulu yang masyarakatnya telah di nilai dan masuk dalam indikator tersebut.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang di dapat, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah kabupaten Rokan Hulu untuk dapat meningkatkan perhatian terhadap sarana dan prasarana di Objek Wisata Air Panas

Hapanasan. Dengan melakukan Rehabilitasi dan menambah terhadap fasilitas yang ada. Untuk, meningkatkan daya tarik objek wisata.

2. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 bahwa pembangunan pariwisata harus dilihat dari beberapa faktor yaitu: Konektifitas, Infrastruktur, fasilitas, dan kualitas (daya saing). Untuk itu diharapkan pemerintah kabupaten Rokan Hulu dapat membangun sesuai dengan amanah Undang-Undang tersebut. Agar jumlah kunjungan dan lama kunjungan wisata dapat dicapai dengan maksimal. Sehingga, kesejahteraan masyarakat yang memiliki usaha di sekitar Objek Wisata dapat meningkat.
3. Dan bagi penulis tersendiri dapat melakukan pengembangan penelitian dengan peningkatan variabel penelitian. Agar meningkatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hermawan. 2012. Komunikasi Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Anggraini, F. S. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta (Skripsi). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Damsar. 2016. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Kencana. Jakarta.
- Dinas Informasi Kepariwisata Dan Kebudayaan Kota Bogor. Panorama Wisata Kota Bogor.
- Glasson, J. 1997. Pengantar Perencanaan Regional. Paul Sihotang (Penerjemah). Program Perencanaan Nasional. Fakulta Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Heriawan, R. 2004. Peranan Dan Dampak Pariwisata Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O Dan SAM (Disertai). Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nasri, R. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prespektif Ekonomi. Sikripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Lampung.
- Robinson Tarigan. 2007. Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirno. 2012. Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Yang Baru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang No 6 Tahun 1976 Tentang Kesejahteraan Sosial Masyarakat.
- Yani, A. 2004. Hubungan Keuangan Antar Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan Dan Pembagunan Pariwisata. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yuanita, E. 2004. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Industri Pariwisata (Studi Kasus : Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor Dan Masyarakat Kelurahan Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor). Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.